



Meta Analisis Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Zulfah Mufidatur Rohmah^{1✉}, Sri Hartatik², Muhammad Sukron Djazilan³, Syamsul Gufron⁴

Pendidikan Guru Sekolah dasar. Universitas Nahdlatul Ulama' Surabaya (UNUSA), Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : agnagh@gmail.com¹, titax@unusa.ac.id², syukrondjazilan@unusa.ac.id³,
syamsulghufron@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain meta analysis yakni menggabungkan dua atau lebih penelitian sebelumnya dengan menganalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 12 artikel atau jurnal ilmiah sebelumnya dengan beberapa diantaranya membagi dua kelompok yaitu kelompok *pretest* dan kelompok *post-test*. Kelompok *pretest* dapat diartikan sebagai kelompok sebelum diberi perlakuan dan kelompok *post-test* adalah kelompok setelah diberikan perlakuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Garis besarnya, model pembelajaran VCT ini memiliki dampak positif yang signifikan untuk hasil belajar siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) sebesar 53,1675 dan sesudahnya sebesar 69,08583 dan mengalami peningkatan sebesar 15,91833 dengan nilai sig.(0,00) <0,05 dalam arti model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: VCT, Hasil Belajar, Sekolah Dasar.

Abstract

*This study aims to determine the effect of the VCT learning model on the learning outcomes of elementary school students. This study uses a meta-analysis design that combines two or more previous studies by analyzing using a quantitative approach. The subjects of this research were 12 articles from previous scientific journals with some of them divided into two groups, namely the pretest group and the post-test group. The pretest group can be defined as the group before being given treatment and the post-test group being the group after being given treatment. The results of this study indicate that the VCT learning model affects the learning outcomes of elementary school students. In general, this VCT learning model has a significant positive impact on student learning outcomes in elementary schools. The results showed that the average value before being treated with the VCT (*Value Clarification Technique*) learning model was 53.1675 and after that it was 69.08583 and increased by 15.91833 with a sig. (0.00) <0.05 in the meaning of the VCT (*Value Clarification Technique*) learning model has a positive effect on student learning outcomes.*

Keywords: VCT, Learning Outcomes, Elementary School.

Copyright (c) 2022 Zulfah Mufidatur Rohmah, Sri Hartatik, Muhammad Sukron Djazilan, Syamsul Gufron

✉ Corresponding author

Email : agnagh@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2515>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan juga diartikan sebagai sebuah upaya untuk menjadikan seorang manusia memiliki akal, pikiran dan berperilaku layaknya seorang manusia sesungguhnya. Pendidikan memiliki fungsi untuk membentuk watak, mengembangkan kemampuan serta peradaban bangsa yang bermartabat, hal semacam ini bertujuan untuk membangun potensi dalam diri siswa agar menjadi individu yang patuh terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan membuat manusia yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, membentuk manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan menentukan kualitas manusia itu sendiri dalam berkehidupan, seperti menghormati manusia yang berpendidikan tinggi karena dianggap lebih berkualitas, dll. Dalam sebuah pendidikan tentunya terdapat proses pembelajaran yang berasal dari bantuan guru kepada siswa berupa ilmu pengetahuan untuk membentuk sikap kritis dalam pikiran manusia serta memiliki keterampilan yang akan dimiliki sampai akhir hayat manusia. Namun, fenomena eksternal dari pendidikan yang terjadi di masyarakat sekarang adalah maraknya para pelajar yang tidak disiplin, kurangnya kualitas SDM bangsa ini, budaya mencontek saat ujian, menganggap remeh sekolah, sikap kasar yang ada pada antar siswa serta sulitnya siswa menerima dan meresapi pelajaran di sekolah untuk di aplikasikan di kehidupan sehari-hari yang membuat pendidikan seolah-olah belum berhasil membuat siswa berpengetahuan, kreatif dan berbudi pekerti luhur.

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran tentunya ada acuan (patokan) yang hanya dapat dilihat dari tingkat keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar disebut proses belajar mengajar antara guru dengan murid yang saling berinteraksi dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang nantinya mampu membawa perubahan perilaku manusia (Siregar, 2018). Hasil belajar siswa teridentifikasi adanya perubahan tingkah laku signifikan dalam diri siswa sebagai hasil dari proses pendidikan dan pembelajaran yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dilihat di lingkungannya selama ini (Nana Sudjana, 2009: 3). Hasil belajar menjadi sebuah bukti akurat dari keberhasilan belajar mengajar antara guru dengan siswa di sekolah, akibat dari adanya pencapaian proses belajar mengajar tersebut siswa akhirnya dapat memperlihatkan perubahan perilaku tersendiri yang meliputi keterampilan proses, keaktifan, pola psikomotorik, motivasi juga pengetahuan belajar. Jadi, hasil belajar bisa dikatakan sebagai output dari sebuah proses pendidikan dan proses pembelajaran (pengajaran) dengan bantuan guru beserta seluruh elemen pendidikan yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari belajar siswa selama disekolah (madrasah). Dengan mengetahui hasil belajarnya, maka siswa akan mewujudkan cita-citanya melalui jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Di internal pendidikan (terutama sekolah) seringkali dijumpai permasalahan-permasalahan yang menjamur dan masih belum menemukan solusi yang tepat seperti rendahnya hasil belajar siswa, siswa yang kurang aktif di dalam kelas, siswa yang cepat merasa jenuh ketika belajar, siswa yang tidak bersemangat untuk belajar, ataupun model pembelajaran yang memang kurang tepat. Pada penelitian sebelumnya yang serupa sudah banyak sekali dibahas dan diteliti mengenai permasalahan, solusi, dan alternatif penyelesaian dengan berbagai macam cara, akan tetapi juga menghasilkan data yang berbeda-beda di beberapa tempat penelitian. Untuk itu, pada penelitian kali ini peneliti memberikan solusi alternatif dari permasalahan di beberapa tempat yang telah digunakan, pada penelitian kali ini menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification technique*) yang nantinya dapat dilihat dari hasil belajar siswa di sekolah dasar. Hasil belajar yang baik didalamnya mengandung model dan metode pembelajaran yang tepat dari guru, untuk membantu meningkatkan hasil belajar juga dipengaruhi dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru disarankan menggunakan model pembelajaran yang baik agar siswa dapat memahami dan menyerap materi yang diberikan (Nurhasanah et al, 2020). Untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran guru sebaiknya harus menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu alternatif model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*). Model pembelajaran VCT yaitu teknik pengajaran dan pembelajaran yang menanamkan nilai dalam diri siswa, nantinya siswa akan dilatih untuk menemukan, memilih, mencari dan memutuskan sikap sendiri mengenai nilai-nilai sosial, dan moral yang ingin mereka perjuangkan seumur hidup.

Dalam kegiatan pelaksanaan belajar, guru dapat menggunakan metode VCT untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas manapun dan membantu guru dalam mengatasi keluhan atau kesulitan yang dihadapi guru dan siswa seperti rendahnya hasil belajar siswa, siswa yang kurang aktif di dalam kelas, siswa yang lekas merasa jenuh ketika belajar, siswa yang tidak bersemangat untuk belajar, ataupun model pembelajaran yang memang kurang tepat dan daya serap ingatan siswa yang kurang maksimal saat proses belajar mengajar berlangsung. VCT (*Value Clarification Technique*) ini juga termasuk dalam pembelajaran interaktif yang mengarahkan siswa untuk berfikir kritis dalam semua mata pelajaran di sekolah (Akhwani, 2018). Model pembelajaran ini dirasa cukup unik dengan hanya menggunakan teknik klarifikasi nilainya atau *Value Clarification Technique* (VCT) dan merupakan salah satu cara untuk menanamkan dan mengungkapkan nilai-nilai tertentu yang terdapat dari masing-masing peserta didik sehingga metode ini dirasa mampu untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa (Al-lamri, Hamid, dan Ichas, (2006: 87) dan Sutaryanto, (2015: 237–252). Pada pelaksanaannya, model pembelajaran VCT memiliki beberapa tahapan yaitu 1) Memberikan fasilitas untuk bebas memilih sesuai hati siswa yang artinya ia bebas dari segala macam tekanan dari berbagai arah, hal ini bertujuan agar siswa memilih sendiri apa yang ia yakini sesuai dengan hasil pemikiran dan pertimbangannya, 2) Menghargai pilihan siswa, dalam hal ini ketika ia sudah meyakini pilihannya maka ia juga harus menghargai pilihannya maupun pilihan orang lain, 3) Bertindak atau berbuat, setelah bebas memilih dan menghargai pilihannya siswa dilatih untuk melakukan apa yang ia anggap benar dan apa yang telah ia yakini itu benar tanpa memangsas pilihan dan hak orang lain.

Setiap model pembelajaran ada kelemahan dan kelebihan masing-masing, Adisusilo (2011: 101-102) menjelaskan bahwa model pembelajaran VCT ini sangat memiliki keunggulan dan keunikan tersendiri untuk pembelajaran afektif siswa, dalam artian: 1) Mampu membina dan menanamkan nilai moral kepada siswa dalam kehidupan nyata 2) Mampu memberikan pengalaman belajar dari berbagai perspektif kehidupan 3) Mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri siswa 4) Memberi gambaran nilai moral pada siswa yang patut di terima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan kelemahan model pembelajaran ini, Taniredja (2011: 88) ialah : 1) Guru kurang memiliki kemampuan melibatkan siswa dengan keterbukaan dan saling pengertian sehingga memunculkan sikap semu dan imitasi saat proses belajar berlangsung. 2) Sistem nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri guru, siswa, dan masyarakat serta lingkungan sekitar bisa jadi kurang efektif dalam keberhasilan pencapaian target pendidikan. 3) Kemampuan dan keterampilan mengajar guru yang kurang terasa dan akan mempengaruhi proses berhasilnya model pembelajaran kedepannya. 4) Guru jarang memakai kreativitasnya dalam menggunakan media belajar yang tersedia di lingkungan dan alam, hal itu yang mengganggu berjalannya konsep aktual dan faktual pada model ini untuk menanamkan nilai yang ada dalam diri siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian ini tujuannya untuk menjelaskan dan mendeskripsikan gambaran keadaan, peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan variabel yang bisa dijelaskan dalam judul penelitian, baik melalui kata-kata ataupun angka (Punaji, 2016). Penelitian ini menggunakan metode meta analisis yakni menggabungkan beberapa jurnal penelitian lain dengan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan hasil penelitian beserta kesimpulannya. Studi meta analisis adalah studi yang dilakukan dengan cara mengagregasi,

mereview, dan menganalisis data penelitian dari hasil beberapa penelitian sebelumnya (Dachi, 2017). Penelitian ini dilakukan dengan merangkum data penelitian terdahulu, mereview, dan menganalisisnya setelah menelusuri *google scholar* dengan kata kunci “VCT (*Value Clarification Technique*)”, “Hasil Belajar”, dan “Sekolah Dasar”.

Penelitian ini diawali dengan keresahan peneliti dengan beberapa permasalahan yang kerap terjadi pada siswa sekolah dasar di bulan Juli tahun 2021 hingga bulan Januari tahun 2022 sehingga penulis merumuskan masalah dan tujuan penelitian, kemudian mencari serta mengumpulkan beberapa artikel penelitian terdahulu melalui *google scholar* dan dilanjutkan dengan meneliti hasil penelitian terbaru yang relevan. Dari data penelitian yang diperoleh penelitian sebelumnya, peneliti mengambil populasi dan sampel dari data tersebut menjadi sebuah tabel, sebagai berikut :

Tabel 1 Populasi dan Sampel

No	Penulis	Tahun	Judul
1.	Siswinarti, Pt. Ratih	2019	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> Bermediakan Video Terhadap Hasil Belajar Pkn di SD
2.	Sakdiah, Halimatun Reinita, Reinita	2019	Pengaruh Penggunaan Pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (Vct) Metode Percontohan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar
3.	Sulastri, Made Wiryana, Nyoman Pendidikan, Jurusan Sekolah, Guru Ganesha, Universitas Pendidikan	2014	Pengaruh Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V
4.	Agustini, Ni Luh Putu Eka Renda, Ndara Tanggu Murda, I Nyoman	2015	Pengaruh model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar ranah afektif mata pelajaran PKn siswa
5.	Diana Sari, Ni Luh Sintya Sudana, Dewa Nyoman Parmiti, Desak Putu	2019	Pengaruh Vct Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar Pkn
6.	Diana Novita Sari Nst 1), Reinita 2), Mansur Lubis 3)	2018	Pengaruh Pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (Vct) Metode Percontohan Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa

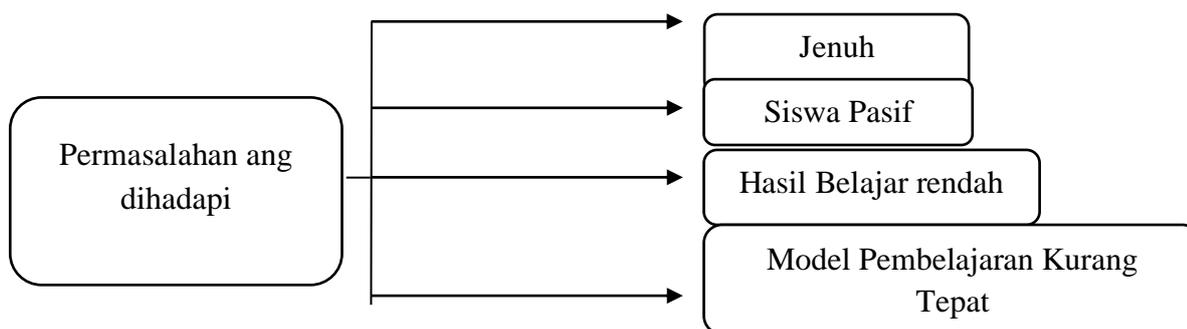
No	Penulis	Tahun	Judul
			SD
7.	Km, Ni Astiti, Atik Arini, Ni Wyn	2017	Pengaruh Model Pembelajaran Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V
8.	Yogi Prihandoko	2007	Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral Melalui Model <i>Value Clarification Technique</i> (Vct) Ditinjau Dari Hasil Belajar Pkn Dengan Mempertimbangkan Moral <i>Judgement</i>
9.	Sutrisno, Sutrisno Riyanto, Yatim Subroto, Waspodo Tjipto	2020	Pengaruh Model <i>Value Clarification Technique</i> (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa
10.	Siti Nur Amiruddin Azmi	2019	Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (Vct) Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Inpres Pabaeng-Baeng Kota Makassar
11.	Misyanto	2020	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Value Clarification Effectiveness Of Value Value Value Clarification Technique (Vct) Learning</i>
12.	Wijayanti, Risania Wasito Adi, Wasito Adi	2015	Efektivitas Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (Vct) Berbantu Media Video Interaktif Ditinjau Dari Hasil Belajar Pkn

Setelah mengambil populasi dan menentukan sampel dari 12 artikel yang diperoleh, langkah selanjutnya yakni peneliti mengolah data dengan menyajikan data dalam bentuk bagan atau tabel, dilanjut dengan : 1) Menghitung nilai rata-rata (*mean*), 2) Memastikan jika data yang diperoleh berkontribusi normal dengan melakukan uji normalitas dan dianalisis dengan *uji Kolmogrov Smirnov* menggunakan bantuan SPSS versi 22 dengan taraf signifikansinya <0,05, 3) Melakukan *uji paired sample statistic* yang di dalamnya

terdapat uji *paired sample t-test*, pengujian ini berguna untuk menguji perbandingan dan perbedaan antara nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan, dan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan, serta keefektifan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dengan pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai *signifikansi (sig)* jika nilai *sig(2-tailed) < 0,05* maka H0 ditolak dan H1 diterima, begitupula sebaliknya, 4) Melakukan uji *samples correlation* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel X (VCT) dan variabel Y (Hasil Belajar). Semua pengujian data dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) analisis berupa data kuantitatif dengan memcermati *gain score* nilai rata-rata (*Mean*) terhadap hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau *pretest posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari latar belakang yang diambil peneliti, dapat disimpulkan bahwa :



Beberapa permasalahan yang dialami seorang pendidik atau guru yang terjadi di sejumlah artikel penelitian diatas yakni : a) peserta didik mudah jenuh ketika mengikuti pembelajaran b) peserta didik menjadi sangat pasif di kelas dan kehilangan semangat belajar c) tingkat keberhasilan belajar di sekolah relatif rendah d) model pembelajaran yang dibawakan kurang tepat diajarkan di dalam kelas. Oleh karenanya, guru diharapkan melakukan pembaharuan mengenai cara-cara mengajar yang lebih menarik, dan penelitian ini diharapkan dapat membantu guru mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan di atas.

Tahapan pelaksanaan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) di sekolah dasar

Dalam pelaksanaan model pembelajaran VCT di dalam kelas, terdapat tiga tahapan yang dimiliki oleh model pembelajaran VCT, yakni : 1) Memberikan fasilitas kepada siswa untuk bebas memilih sesuai hati, artinya ia bebas memilih tanpa merasa tertekan oleh lingkungannya dan tentunya kebebasan memilih ini sudah dipertimbangkan dengan matang oleh siswa 2) Meminta siswa untuk sangat menghargai pilihannya sendiri maupun pilihan orang lain, artinya ia harus bisa menghargai apapun pilihannya dan apapun pilihan orang lain tanpa menimbulkan beban pada diri sendiri maupun orang lain. Setelah bebas memilih dan menghargai pilihannya, 3) Melatih siswa untuk mengerjakan atau melakukan apapun yang ia anggap benar tanpa memangsas pilihan dan hak orang lain.

Ketika di dalam kelas, guru akan memberikan stimulus dan siswa dituntut untuk memberikan respon yang diakumulasikan dalam tabel berikut ini (Rahmadyanti & Rochani, 2017) :

Tabel 2 Stimulus dan Respon

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Guru mencari dan membuat media stimulus berupa contoh keadaan atau perbuatan yang	Yang dilakukan siswa adalah menentukan

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	mengandung unsur nilai yang kontras di masyarakat lalu diangkat menjadi topik utama dalam target pembelajaran.	pokok pembahasan dengan dibuktikan argumen siswa. Dalam fase ini sudah harus ditanamkan nilai, moral, dan norma yang menjadi satu kesatuan dalam konsep materi pembelajaran.
2.	Guru memberikan stimulus seperti mendongeng, menampilkan foto dan video, atau menyalakan film pendek yang memuat nilai, moral dan norma agar bisa disambungkan ke inti pembelajaran.	Setelah menentukan pokok pembahasan, lalu siswa diminta menentukan argumen dan klarifikasi mandiri dari pertanyaan-pertanyaan guru yang bersifat individu, kelompok, dan klasikal.
3.	Guru memberi kesempatan beberapa saat kepada siswa untuk berdialog mandiri maupun dialog antar kelompok yang masih relevan dengan stimulus guru.	Siswa diminta untuk melaksanakan dialog terpimpin maupun secara mandiri dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, sesuai arahan konsep pembelajarannya.
4.	Guru harus mampu merangsang, mengundang dan melibatkan potensi siswa dalam segala pembelajaran baik secara kognitif, afektif, maupun keterampilan.	Siswa diminta melaksanakan hal-hal yang dapat mereka jangkau oleh pengetahuan, tingkah laku, dan keterampilan siswa yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Keefektifan dari model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) di sekolah dasar

Hasil rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* pada model pembelajaran VCT, dapat dilihat pada tabel hasil nilai sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Mean

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>
1.	Siswinarti, Ratih	Pt. 2019	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> Bermediakan Video Terhadap Hasil Belajar Pkn di SD	16,57	24,36	7,79
2.	Sakdiah, Halimatun Reinita, Reinita	2019	Pengaruh Penggunaan Pendekatan <i>Value</i>	74,25	80	5,75

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Pretest	Posttest	Gain
			<i>Clarification Technique (Vct) Metode Percontohan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar</i>			
3.	Sulastrri, Made Wiryana, Nyoman	2014	Pengaruh Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V	18,67	23,43	4,76
4.	Agustini, Ni Luh Putu Eka Renda, Ndara Tanggu Murda, I Nyoman	2015	Pengaruh model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar ranah afektif mata pelajaran PKn siswa	97,14	120,31	23,17
5.	Diana Sari, Ni Luh Sintya Sudana, Dewa Nyoman Parmiti, Desak Putu	2019	Pengaruh Vct Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar Pkn	50,78	79,38	28,6
6.	Diana Novita Sari Nst 1), Reinita 2), Mansur Lubis 3)	2018	Pengaruh Pendekatan <i>Value Clarification Technique (Vct) Metode Percontohan Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa SD</i>	38,76	90,68	51,92
7.	Km, Ni Astiti, Atik Arini, Ni Wyn	2017	Pengaruh Model Pembelajaran Vct Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V	19,55	22,80	3,25
8.	Yogi Prihandoko	2007	Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral Melalui Model <i>Value Clarification Technique (Vct)</i> Ditinjau Dari Hasil Belajar Pkn Dengan Mempertimbangkan <i>Moral Judgement</i>	68,57	76,20	7,63
9.	Sutrisno, Sutrisno Riyanto, Yatim Subroto, Waspodot Tjipto	2020	Pengaruh Model <i>Value Clarification Technique (Vct)</i> Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan	68,2	91,45	23,25

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Pretest	Posttest	Gain
			Hasil Belajar Siswa			
10.	Siti Nur Azmi Amiruddin	2019	Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (Vct) Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Inpres Pa'baeng-Baeng Kota Makassar	53,33	78,66	25,33
11.	Misyanto	2020	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Value Clarification Effectiveness Of Value Value Value Clarification Technique (Vct) Learning</i>	61,27	64,70	3,43
12.	Wijayanti, Risania Wasito Adi, Wasito Adi	2015	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (Vct) Berbantu Media Video Interaktif Ditinjau Dari Hasil Belajar Pkn	70,92	77,06	6,14
Rata – Rata				53,1675	69,08583	15,91833

Berdasarkan tabel diatas, terdapat perbandingan rata-rata nilai yang diambil dari beberapa artikel penelitian terdahulu sebelum diberikan stimulus model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) adalah 53,1675 dan setelah diberikan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) adalah 69,08583. Maka dalam hal ini, pemberian model pembelajaran tersebut mengalami tingkat keberhasilan yang signifikan atau bisa disebut dengan mengalami keefektifan dan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 15,91833%. Perbandingan tersebut mengindikasikan bahwa proses belajar menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) di kelas dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah karena efektif serta dapat digunakan untuk mengatasi beberapa masalah yang dihadapi tenaga pendidik ketika berada di dalam kelas.

Setelah menghitung nilai rata-rata *pretest* dan *post-tes* siswa, peneliti juga menguji korelasi dari sejumlah data yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi

		<i>Correlations</i>	
		KONTROL (SIKLUS 1)	EKSPERIMEN (SIKLUS 2)
<i>PRETEST</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.875**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	12	12
<i>POST-TEST</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.875**	1

	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	12
		12

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Pengujian ini bertujuan untuk melihat tingkat keeratan hubungan atau keefektifan hubungan antar dua kelas yakni antara model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar siswa yang dinyatakan dengan koefisien korelasi dengan sifat positif maupun negatif. Setelah melakukan pengujian nilai rata-rata diatas, dapat dilihat dari dasar pengambilan keputusan sebagai acuan penjelasan tabel uji korelasi diatas, yakni jika nilai signifikansi <0,05 maka data tersebut berkorelasi, namun apabila nilai signifikansi >0,05 maka data tersebut tidak berkorelasi.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa kedua kelas tersebut berkorelasi karena pearson correlation atau nilai korelasinya saat *pretest* adalah 0,875 dan ketika *post-test* adalah 0,875 dengan signifikansi nya 0,000 atau <0,05. Maka dalam hal ini, nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *post-test* memiliki korelasi dengan derajat hubungan korelasi positif. Jadi, kesimpulannya adalah semakin tinggi pemberian model belajar VCT untuk siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Pengaruh model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) di sekolah dasar

Setelah mengetahui efektif tidaknya model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar dengan menghitung nilai rata-rata dan uji korelasi, maka untuk menjawab rumusan masalah mengenai adanya pengaruh model VCT ini, peneliti perlu mengetahui adanya besaran pengaruh dari model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar dengan diperkuat oleh adanya uji penelitian berbantuan SPSS data melalui analisis deskripsi dengan menguji sampel paired t-test sebagai berikut :

Tabel 5 Paired Samples Statistics

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pair 1	<i>PRETEST</i>	53.17	12	25.397	7.331
	<i>POST-TEST</i>	69.09	12	30.552	8.820

Tabel 6 Paired Sample Correlations

<i>Paired Samples Correlations</i>				
		<i>N</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
Pair 1	<i>PRETEST&POST-TEST</i>	12	.875	.000

Tabel 7 Paired Samples Test

<i>Paired Samples Test</i>					
<i>Paired Differences</i>					
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference Lower</i>
Pair 1	<i>PRETEST&POST-TEST</i>	-15.918	14.853	4.288	-25.355

Tabel 8 Paired Samples Test

		Paired Differences			Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference	t	df	
		Upper			
Pair 1	<i>PRETEST-POSTTEST</i>	-6.481	-3.713	11	.003

Dari gambar data diatas dapat dinyatakan bahwa nilai t sebesar -03,713 dengan signifikan 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata sebelum diberi model pembelajaran VCT ketika dilaksanakan *pretest* dan sesudah diberikan model pembelajaran VCT pada *post-test*. Nilai t juga terlihat negatif, maka menunjukkan bahwa nilai sebelumnya lebih kecil daripada nilai setelahnya, dengan kata lain model pembelajaran VCT memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, setelah membaca dan mempelajari ke 12 artikel penelitian maka akan dipaparkan secara singkat penghitungan hasil penelitian yang diperoleh dari sejumlah artikel penelitian yang relevan. Sebelum itu, pada bagan diatas terdapat beberapa permasalahan yang sudah menjamur di beberapa artikel penelitian terdahulu ketika pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik dengan menggunakan model pembelajaran dirasa kurang tepat diberikan kepada peserta didik yaitu : a) peserta didik mudah jenuh ketika mengikuti pembelajaran b) peserta didik menjadi sangat pasif di kelas dan kehilangan semangat belajar c) tingkat keberhasilan belajar di sekolah relatif rendah d) model pembelajaran yang dibawakan kurang tepat diajarkan di dalam kelas. Tidak hanya pada penelitian ini saja, memang permasalahan-permasalahan tersebut kerap muncul di sejumlah pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan, ada 12 artikel penelitian dari hasil penelitian diatas dengan mengambil nilai rata-rata kelompok kontrol (siklus 1) dengan kelompok eksperimen (siklus 2) yang mengalami perbedaan secara signifikan yakni 15,91833% dengan nilai rata-rata di siklus 1 sebesar 53,1675 dan siklus 2 sebesar 69,08583 yang artinya siswa mengalami kenaikan jumlah nilai setelah menggunakan model pembelajaran VCT. Perbandingan dan hubungan hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model VCT dapat dijadikan alternatif tenaga pendidik dalam mencapai hasil belajar siswa yang memuaskan sesuai standar penilaiannya. Dari semua artikel penelitian relevan menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan VCT lebih unggul dan lebih berpengaruh secara signifikan ketika digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pada beberapa penelitian relevan tersebut juga nampak skor gain yang berbeda, akan tetapi yang perlu di garis bawahi adalah semua penelitian relevan ini ketika menggunakan model pembelajaran VCT memberikan pengaruh positif dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hal tersebut dikuatkan dari penelitian terdahulu yang juga mengalami kesamaan pada penelitian ini.

Seperti halnya dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Siswinarti, Pt. Ratih (2019) memaparkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mana terdapat dua kelompok subjek penelitian yakni kelompok kontrol dan eksperimen dengan nilai rata-rata kelompok kontrol 16,57 dan kelompok eksperimen 24,36 dengan selisih 7,79. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) berpengaruh positif terhadap

hasil belajar siswa sekolah dasar khususnya di mata pelajaran PKN. Penelitian dari Sakdiah, Halimatun Reinita, Reinita (2019), memaparkan hasil penelitiannya bahwa terdapat nilai rata-rata sebesar 74,25 pada kelas kontrol dan nilai rata-rata sebesar 80 pada kelas eksperimen dengan selisih 5,75 yang diambil dari nilai post test, yang menjelaskan bahwa ada kenaikan yang signifikan sebelum dan sesudah stimulus diberikan kepada siswa, jadi terdapat pengaruh dari model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya, penelitian dari Sulastri, Made Wirya, Nyoman (2014) yang juga menjelaskan bahwa ada perbedaan nilai pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 23,43 dan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata 18,67 yang secara penghitungan memiliki selisih 4,76, hal ini berarti kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT berpengaruh positif pada hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan hipotesisnya menggunakan penghitungan uji t-test secara deskriptif. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh sistem pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan paradigma lama mengenai pembelajaran yakni guru sebagai power center tanpa melibatkan siswa di dalamnya atau yang dinamakan metode konvensional (ceramah) yang pada akhirnya menyebabkan siswa cepat bosan karena model pembelajaran monoton. Namun, setelah diterapkannya model pembelajaran VCT pada penelitian ini terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami kenaikan nilai yang signifikan. Hal tersebut karena guru hanya berperan sebagai mediator dan pemberi fasilitas saja, sehingga siswa diminta untuk mengeksplor apa yang mereka bisa dan mereka tahu lalu kemudian dijelaskan oleh guru. Siswa juga diminta sendiri untuk mencari dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada pokok pembelajarannya untuk menentukan nilai yang ia anggap baik dengan menganalisisnya sendiri sesuai nilai yang telah tertanam pada dirinya sejak dini dan tujuan pembelajaran pun dapat dengan mudah tercapai. Tidak hanya pada penelitian itu saja, Agustini, Ni Luh Putu Eka Renda, Ndara Tanggu Murda, I Nyoman (2015) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar siswa juga sangat berpengaruh pada penelitiannya, dengan perbedaan nilai rata-rata signifikan pada kelas kontrol sebesar 97,14 dan kelompok eksperimen sebesar 120,31. Sanjaya (2010:283) menafsirkan bahwa teknik mengklarifikasi nilai pada model pembelajaran VCT dapat diartikan sebagai teknik yang dapat membantu siswa dalam mencari dan menentukan jalannya sendiri mengenai persoalan yang dihadapi dengan menganalisisnya sendiri dan dianggap baik sesuai jati diri yang tertanam sejak dini. Model pembelajaran VCT sendiri lebih banyak digunakan untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan ilmu sosial dan permasalahan sosial yang ada, sehingga model pembelajaran VCT ini menekankan pada penanaman nilai dalam diri siswa di kehidupan sehari-hari yang nantinya akan menjadi pedoman siswa dalam bersikap, bertindak laku dan bertutur kata di kemudian hari. Penelitian yang disusun oleh Diana Sari, Ni Luh Sintya Sudana, Dewa Nyoman Parmiti, Desak Putu (2019) menguraikan bahwa rata-rata nilai setelah stimulus diberikan juga terbilang signifikan dengan menggunakan media sederhana yakni 50,78 pada kelas kontrol dan 79,38 pada kelas eksperimen. Data nilai rata-rata kemudian dihitung dengan penghitungan uji t-burning untuk mengetahui tingkat efektivitas size yakni 4,19 yang artinya berefektifitas tinggi. Hal tersebut karena siswa dilatih untuk berpikir kritis dan mempertanggungjawabkan apapun yang telah ia pilih sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT juga cocok dipadu padankan dengan media lainnya salah satunya yaitu media sederhana. Menurutnya, karena adanya bantuan media sederhana inilah siswa dapat lebih berpikir kritis, kreatif, tidak lagi berpikir abstrak, dan siswa juga jauh lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam paparan di atas, menurut Adisusilo (2012:155) menerangkan bahwa model pembelajaran VCT itu membantu siswa untuk memilah, memilih, dan memproses nilai yang ada dalam dirinya dengan menganalisis nilai-nilai kehidupan dan permasalahan di sekitarnya kemudian ia jadikan pedoman di hidupnya sendiri. Pada penelitian Diana Novita Sari Nst 1), Reinita 2), Mansur Lubis 3) (2018) menjelaskan bahwa memang ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran VCT dengan metode percontohan. Ada juga dalam penelitian Km, Ni Astiti, Atik Arini, Ni Wyn (2017) yang

mengemukakan bahwa terdapat perbedaan data dari sampel kontrol sebesar 19,55 dan sampel eksperimen sebesar 22,80 dengan gain score 3,25. Yogi Prihandoko (2007) dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian quasi eksperimental dengan membagi 2 kelompok sampel dan di uji t, hasilnya ialah skor hasil belajar siswa yang diberi stimulus model pembelajaran VCT lebih tinggi daripada kelompok sampel yang tidak diberi stimulus dengan hasil rata-rata 68,57 pada siklus 1 dan nilai rata-rata 76,2 pada siklus 2 setelah pemberian stimulus. Penelitian lainnya yang diusung oleh Sutrisno, Sutrisno Riyanto, Yatim Subroto, Waspodo Tjipto (2020) juga membuktikan adanya pengaruh dari model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar siswa dengan perbedaan nilai rata-rata yang signifikan yakni nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 68,2 dan nilai rata-rata pada siklus 2 sebesar 91,45 dengan gain score sebesar 23,25. Hal ini juga menjadi cerminan bahwa model pembelajaran yang tepat bagi siswa akan berpengaruh pada hasil belajar siswa di kelas, tidak hanya model pembelajaran VCT saja, tenaga pendidik juga bisa menggunakan model pembelajaran lain yang menarik dan tentunya sesuai dengan materi yang akan dipelajari siswa. Penelitian dari Siti Nurazmi Amiruddin (2019) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Inpres Pabaeng-Baeng Kota Makassar” dengan mengambil sampel penelitian untuk diberi stimulus menggunakan pretest dan post tes dalam jumlah butir soal yang sama banyak. Hasilnya ialah terdapat pengaruh setelah diberikannya perlakuan yang berbeda antara sebelum dan sesudah, hasil nilai rata-rata saat pretes sebesar 53,33 dan hasil nilai rata-rata saat post tes sebesar 78,66 dengan gain score sebesar 25,33. Penelitian yang dilaksanakan oleh Misyanto (2020) dan penelitian berbeda yang dilaksanakan oleh Wijayanti, Risana Wasito Adi, Wasito Adi (2015) mengemukakan hal yang sama dengan sama-sama mencari efektivitas model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*), kedua penelitian ini mengusung efektif tidaknya model pembelajaran VCT yang diterapkan dengan bantuan media video maupun tidak menggunakan bantuan apapun. Hal ini menjadi sebuah informasi baru bahwa, model pembelajaran yang saling berkombinasi akan menghasilkan pengaruh positif untuk hasil belajar siswa. Selama ini masih ada banyak sekali permasalahan yang dihadapi guru di sekolah baik masalah internal maupun eksternal. Untuk itu, adanya beberapa penelitian ini bisa menjadi referensi alternatif guru masa kini untuk mengatasi permasalahan yang ada karena sudah terbukti dan dibuktikan dengan uji penghitungan akurat dan valid jika penggunaan model pembelajaran yang sesuai, menarik, dan kreatif itu sangat diminati siswa saat ini dan membuatnya tidak cepat bosan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS versi 22, dapat disimpulkan bahwa H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Dari tabel diatas, dapat dibuktikan melalui uji korelasi dan uji t yakni H_1 bisa diterima dalam arti bahwa penelitian ini terdapat pengaruh dan keefektifan signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar dari berbagai artikel penelitian dengan nilai signifikansinya $<0,05$ dan berpengaruh positif.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai tahapan pelaksanaan model pembelajaran VCT, memberi informasi mengenai keefektifan model pembelajaran VCT di sekolah dasar, mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Dalam pelaksanaan model pembelajaran VCT di kelas, terdapat tiga tahapan yang dimiliki oleh VCT, yakni : 1) Model pembelajaran VCT memberikan fasilitas kepada siswa untuk bebas memilih sesuka hati, artinya ia bebas memilih tanpa penekanan di sekitarnya. Tentunya kebebasan memilih ini telah dipertimbangkan matang-matang oleh siswa. 2) Model pembelajaran VCT meminta siswa untuk menghargai pilihannya sendiri maupun pilihan orang lain, artinya ia harus bisa menghargai apapun pilihannya dan apapun pilihan orang lain. Setelah bebas memilih dan

2999 *Meta Analisis Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar – Zulfah Mufidatur Rohmah, Sri Hartatik, Muhammad Sukron Djazilan, Syamsul Gufron*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2515>

menghargai pilihannya, 3) Model pembelajaran VCT melatih siswa untuk mengerjakan atau melakukan apapun yang ia anggap benar tanpa memangkas pilihan dan hak orang lain.

Dari 12 data hasil penelitian terdahulu yang di dapat melalui Google Scholar, semuanya memberikan penjelasan bahwa bisa dibuktikan jika model pembelajaran VCT merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena adanya keterkaitan pengaruh dan hubungan yang signifikan di dalamnya yakni <0.05 , dengan hasil nilai rata-rata sebelum sebesar 53,1675 dan sesudahnya sebesar 69,08583 dan gain score sebesar 15,91833 dalam arti model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Setelah melakukan pengujian nilai rata-rata diatas, dapat dilihat dari dasar pengambilan keputusan sebagai acuan penjelasan tabel uji korelasi diatas, yakni jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data tersebut berkorelasi, namun apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka data tersebut tidak berkorelasi. Berdasarkan beberapa tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa kedua kelas tersebut berkorelasi karena *pearson correlation* atau nilai korelasinya saat *pretest* adalah 0,875 dan ketika *post-test* adalah 0,875 dengan signifikansi nya 0,000 atau $<0,05$. Maka dalam hal ini, nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *post-test* memiliki korelasi dengan derajat hubungan korelasi positif. Jadi, kesimpulannya adalah semakin tinggi pemberian model belajar VCT untuk siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. T. W. (2015). Implementasi Pendekatan Values Clarivication Technique (Vct) Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 72–79. <https://doi.org/10.21831/Socia.V10i1.5343>
- Agustin, N., & Hamid, S. I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Vct Terhadap Penalaran Moral Siswa Dalam Pembelajaran Pkn. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 59–74. <https://media.neliti.com/media/publications/255613-pengaruh-model-pembelajaran-vct-terhadap-ec2e7b3b.pdf>
- Apriyanto, M. T., Septiani, & Andinny, Y. (2020). Perbandingan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Brainstorming Dan Berbasis Diskusi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, 1(1), 416–424.
- Ayu, I., Nandari, T., Suara, I., & Zulaikha, S. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Vct Bermuatan Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Kamasan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fip Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 01, No 01, 1–10.*
- Badruli Martati, Makruf Akbar, M.Syarif Sumantri. Values Clarification Technique And Self-Concept In Instilling Elementary Students' Social Attitudes. Vol. 10 No. 2 Desember 2019, Hlm 1-8. P-Issn : 2355-1739 |E-Issn : 2407-6295
- Caturwati, K., Asran, M., & Puisi, K. M. (N.D.). *Pengaruh Penggunaan Vct Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Anak Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd.* 1–10.
- Dadang Iskandar, Deasy Rahmawati, & Acep Roni Hamdani. (2019). The Impact Of Application Of Value Clarification Technique (Vct) Towards Ecoliteracy And Critical Thinking Skill Of Students Of Social Science In Primary School. *EduTec : Journal Of Education And Technology*, 3(1), 31–46. <https://doi.org/10.29062/Edu.V3i1.4>
- Diana Sari, N. L. S., Sudana, D. N., & Parmiti, D. P. (2019). Pengaruh Vct Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar Pkn. *Journal Of Education Technology*, 3(2), 49. <https://doi.org/10.23887/Jet.V3i2.21701>
- Ekonomi, Jurnal Pendidikan, Efektivitas Model, Pembelajaran Value, And Muhammadiyah Pahandut. 2020. "Efektivitas Model Pembelajaran Value Clarification Effectiveness Of Value Value Value Clarification Technique (Vct) Learning."

- 3000 *Meta Analisis Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar – Zulfah Mufidatur Rohmah, Sri Hartatik, Muhammad Sukron Djazilan, Syamsul Gufron*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2515>
- Erita, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran. *Economica*, 6(1), 72–86.
<https://doi.org/10.22202/Economica>. 2017.V6.I1.1941
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532
- Fitriani, V., & Sundawa, D. (2016). Penerapan Model Vct (Value Clarification Technique) Dengan Menggunakan Media Cerita Daerah Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 41.
<https://doi.org/10.17509/Jpis.V25i1.3669>
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33.
- Huda, F. A. (2020). Pengertian Dan Langkah-Langkah Penelitian Meta Analisis. In *Online* (Pp. 1–6).
<https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-penelitian-meta-analysis/>
- Mudjiono, D. (2009). *Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm 30*
2dimiyati Dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun 2009), Hlm 200 1.
15–49.S
- Mustofa. (2009). Media Pembelajaran Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Ekonomi. *Makalah*, 0274, 1–7.
- Nisa', A. R., Asrowi, & Murwaningsih, T. (2020). The Effectiveness Of Value Clarification Technique (Vct) And Problem-Based Learning (Pbl) Models On Social Problem-Solving Skills Viewed From Emotional Intelligence. *Elementary Education Online*, 19(3), 1751–1767.
<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.734977>
- Program, Alumni Et Al. 2007. “Program Studi Pgsd Fkip - Universitas Kristen Satya Wacana.” : 17–31.
- Rahmadyanti, P., & Rochani, R. (2017). Pengembangan Social Skill Siswa Sekolah Dasar Melalui Teknik Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique). *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 70–78. <https://doi.org/10.20961/Jdc.V1i2.15290>
- Retnawati, H., Apino, E., Kartianom, Djidu, H., & Anazifa, R. D. (2018). Pengantar Meta Analisis.Pdf. *Pengantar Analisis Meta*, 208.
- Silvi, F., Witarsa, R., & Ananda, R. (2020). Kajian Literatur Tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3360–3368.
- Siregar, N. (2018). Belajar Dan Pembelajaran. *Akademik.Uhn.Ac.Id*, 1–212.
- Siswinarti, P. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Bermediakan Video Terhadap Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 41–49.
<https://doi.org/10.23887/Jippg.V2i1.18084>
- Suhayati, A. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidup Rukun Dalam Perbedaan Dengan Penerapan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Dan Metode Simulasi. *Jurnal Penelitian Guru*, 1(1), 1689–1699.
- Sulastri, Made Et Al. 2014. “Pengaruh Pembelajaran Value Clarification Technique Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Universitas Pendidikan Ganesha.”
- Supriatna, E. (2017). Study On The Best Practice Of Character Building With Value Clarification Technique Approach At The Integrated Islamic Elementary Schools. *Tawarikh*, 9(1), 95–114.
- Sutrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 718–729.
<https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V5i1.836>
- Tyas, S. P., & Mawardi, M. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Dalam

- 3001 *Meta Analisis Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar – Zulfah Mufidatur Rohmah, Sri Hartatik, Muhammad Sukron Djazilan, Syamsul Gufron*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2515>
- Mengembangkan Sikap Siswa. *Satya Widya*, 32(2), 103.
<https://doi.org/10.24246/J.Sw.2016.V32.I2.P103-116>
- Wijayanti, Risania, And Warsito Hadi Wasito Adi. 2015. “Efektivitas Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Berbantu Media Video Interaktif Ditinjau Dari Hasil Belajar Pkn.” *Satya Widya* 31(1): 54.
- Yunitha Seran, Eliana, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Terhadap Hasil Belajar Afektif Pelajaran Ips. *Pekan*, 3(1), 10–19.